

Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT Alamtri Resource Indonesia Tbk Tahun 2025

Jaenal¹, Rizky Ramadhan², Dinda Mutiara Brata³, Gustina Hidayat⁴

Program Studi Akuntansi Universitas Sebelas April

Email : zainalxjr@gmail.com¹; Rizkyramadhamnn8@gmail.com²;
mutiarabratadinda@gmail.com³; gustina.feb@unsap.ac.id⁴

Abstract: This study aims to analyze the company's ability to maintain its profits from the fourth quarter of 2024 to the third quarter of 2025 based on profitability ratios and profit growth trends. The company examined in this research is PT Alamtri Resource Indonesia Tbk. The analytical method used is descriptive quantitative analysis, and the data utilized are secondary data in the form of the company's financial statements from Q4 2024 to Q3 2025. The results of the study, based on profitability ratios, indicate that PT Alamtri Resources Indonesia Tbk shows good to very good performance according to three main ratios: Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), and Operating Profit Margin (OPM). The company's profitability performance is significantly influenced by external factors such as the trade war between the United States and China, the slowdown in Asia's manufacturing sector, and coal oversupply in China, which pressured global prices at the beginning of the year. However, support from the government policy on the Coal Reference Price (HBA), increased sales volume in Q2 and Q3, as well as operational cost efficiency helped strengthen the company's margins. Financial income from related parties also contributed to the increase in net profit, especially in the first semester.

Keywords: Profitability Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margi, Coal

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba selama kuartal IV 2024 hingga kuartal III 2025 berdasarkan rasio profitabilitas dan tren pertumbuhan laba. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu PT Alamtri Resource Indonesia Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan yaitu data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan kuartal IV 2024 sampai kuartal III 2025. Hasil penelitian berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk menunjukkan hasil yang baik hingga sangat baik berdasarkan tiga rasio utama, *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Operating Margin* (OPM). Kinerja profitabilitas perusahaan sangat terpengaruh oleh faktor eksternal seperti

perang dagang antara AS dan Tiongkok, perlambatan di sektor manufaktur Asia, serta kelebihan pasokan batu bara di Tiongkok yang menekan harga global di awal tahun. Namun, dukungan kebijakan Harga Batubara Acuan (HBA), peningkatan volume penjualan pada Q2 dan Q3, serta efisiensi biaya operasional berhasil memperkuat kembali margin perusahaan. Pendapatan finansial dari pihak terkait juga memberikan kontribusi pada peningkatan laba bersih, terutama di semester pertama.

Kata Kunci: *Rasio Profitabilitas, Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih, Margin Laba Operasi, Batubara*

A. PENDAHULUAN

Industri pertambangan batu bara memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber devisa ekspor maupun kontributor terhadap penerimaan negara melalui royalti. Dalam konteks ini, profitabilitas perusahaan tambang sangat rentan terhadap dinamika harga batu bara di pasar global maupun regulasi domestik. Penetapan Harga Batubara Acuan (HBA) sebagai acuan resmi ekspor oleh pemerintah sejak 1 Maret 2025 menambah dimensi penting bagi analisis kinerja keuangan perusahaan batubara.

Perubahan global juga turut mempengaruhi industri batu bara. Kebijakan dari Donald Trump yang mendukung revitalisasi energi berbasis batubara seperti peningkatan produksi dan konsumsi batu bara di AS, dipandang sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi permintaan dan harga batu bara di pasar internasional. Meskipun demikian, dampak kebijakan tersebut terhadap industri batu bara Indonesia tidak selalu langsung atau seragam; ada analisis yang menilai bahwa kebijakan Trump tidak otomatis meningkatkan ekspor batu bara Indonesia.

Di sisi perusahaan, profitabilitas menjadi indikator mutu kinerja keuangan terutama melalui rasio seperti margin laba kotor, margin bersih, margin operasional, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan lain-lain. Studi pada perusahaan tambang di Indonesia menunjukkan bahwa perubahan pada faktor eksternal seperti HBA maupun kebijakan global dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Kebijakan Menteri ESDM tahun 2025 membawa perubahan besar yang secara langsung mempengaruhi dinamika industri batubara nasional, mulai dari penetapan target *Domestic Market Obligation* (DMO) sebesar 239,7 juta ton yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, penetapan Harga Batubara Acuan (HBA) secara berkala untuk berbagai tingkat kalori, hingga pemberlakuan Permen ESDM No. 18 Tahun 2025 yang mengatur tata kelola pertambangan dan mekanisme harga patokan batubara untuk kebutuhan dalam negeri. Kebijakan-kebijakan ini berdampak pada operasional industri batubara karena perusahaan harus menyesuaikan alokasi produksi untuk memenuhi DMO, menghadapi fluktuasi pendapatan akibat perubahan HBA, serta melakukan penyesuaian dalam aspek manajemen, kepatuhan regulasi, dan strategi penjualan agar tetap kompetitif di tengah perubahan tata kelola sektor pertambangan yang semakin ketat.

Selain dipengaruhi oleh dinamika harga komoditas dan perubahan kebijakan, kinerja keuangan perusahaan tambang perlu dievaluasi melalui indikator yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara konsisten. Profitabilitas merupakan indikator paling komprehensif untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan biaya operasional menjadi laba. Berbeda dengan ukuran kinerja lain seperti likuiditas atau solvabilitas, profitabilitas secara langsung mencerminkan berhasil atau tidaknya strategi operasional dan finansial perusahaan dalam periode tertentu.

Berikut Perbandingan Laba Kotor Perusahaan Batubara Kuartal II 2025 vs Kuartal II 2024 (YoY)

Tabel 1. Perbandingan Laba Kotor Perusahaan Batubara Kuartal II 2025 vs Kuartal II 2024 (YoY)

Perusahaan	Laba kotor Q 2 2025	Laba kotor Kuartal 2024	Perubahan YoY	Kenaikan/ Penurunan
INDY	132.720.080	199.509.174	-66.789.094	Turun
TOBA	13.909.268	54.708.839	-40.799.571	Turun
BYAN	526.308.047	582.562.518	-56.254.471	Turun
HRUM.	115.777.395	148.721.943	-32.944.548	Turun
ITMG	224.712	275.235	-50.523	Turun
PTBA	2.246.895	3.403.661	-1.156.766	Turun
BUMI	107.026.814	53.745.445	53.281.369	Naik
ADRO	284.270	459.070	-174.800	Turun

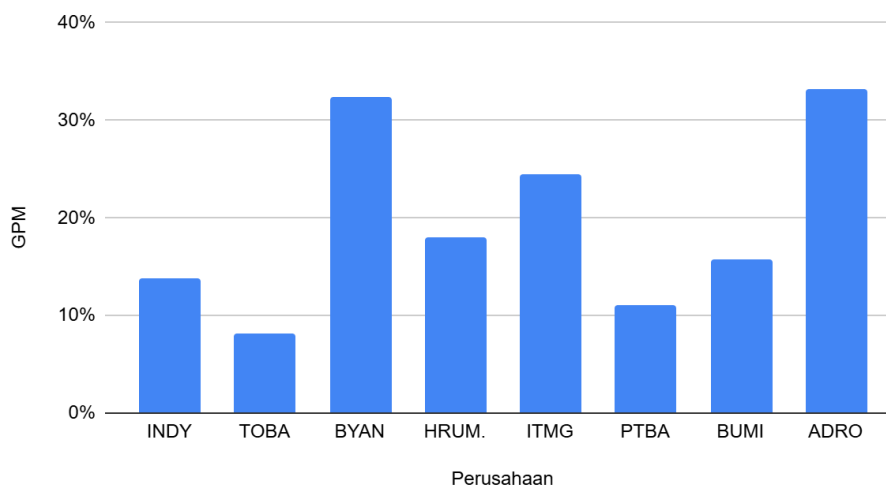
Sumber: Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data laba kotor kuartal 2 tahun 2025 dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun 2024, mayoritas perusahaan tambang mengalami penurunan laba kotor. Dari delapan perusahaan yang dianalisis, tujuh perusahaan, yaitu INDY, TOBA, BYAN, HRUM, ITMG, PTBA, dan ADRO, menunjukkan penurunan laba kotor dengan besaran yang bervariasi, mulai dari puluhan ribu hingga puluhan miliar rupiah. Penurunan laba kotor ini dapat menjadi indikasi adanya tekanan biaya produksi, penurunan harga jual komoditas, atau dampak fluktuasi ekonomi dan kebijakan global terhadap sektor pertambangan. Satu-satunya perusahaan yang mencatat kenaikan laba kotor adalah BUMI, sebesar Rp 53,28

miliar, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola biaya operasional dan strategi penjualan lebih efisien dibandingkan pesaingnya. Tren ini mengindikasikan bahwa secara umum profitabilitas perusahaan tambang menurun pada kuartal 2 tahun 2025, namun beberapa perusahaan tetap mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi operasional dan strategi penyesuaian terhadap harga komoditas. Analisis lebih lanjut menggunakan rasio profitabilitas seperti GPM, NPM, ROA, dan ROE diperlukan untuk menilai dampak penurunan laba kotor terhadap kinerja keuangan keseluruhan perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi profitabilitas perusahaan pada masa kenaikan tarif resiprokal dan Hbh, maka dilakukan perbandingan Gross Profit Margin pada kuartal II 2025 dari masing-masing perusahaan sebagai berikut:

Gross Profit Margin



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan perbandingan Gross Profit Margin pada kuartal II 2025 didapat perusahaan yang memiliki GPM terendah PT Toba Bara Sejahtera Tbk sebesar 8,08% yang tertinggi adalah PT Alamtri Resource Indonesia Tbk sebesar 33,14% dengan rata-rata 19,59%

Dengan latar di atas, perlu dilakukan penelitian “Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan” terhadap Alamtri terutama dengan menggunakan data kuartal 4 tahun 2024 dan kuartal 1–3 tahun 2025 sebagai “studi kasus” karna mempunyai Gross Profit Margin tertinggi. untuk melihat seberapa besar pengaruh dinamika eksternal (harga batu bara, regulasi HBA, kebijakan energi global) dan kondisi internal terhadap profitabilitas perusahaan. Fenomena “kenaikan HBA” dan potensi “dampak kebijakan global” seperti kebijakan Trump terhadap batubara menjadi motivasi penting karena dapat mempengaruhi pendapatan, *margin*, dan return perusahaan.

Dengan demikian, analisis profitabilitas menjadi pendekatan yang tepat untuk menilai dampak kenaikan HBA, perubahan kebijakan global terkait batu bara, serta dinamika internal perusahaan terhadap kinerja keuangan Alamtri sepanjang kuartal 4 tahun 2024 hingga kuartal 1–3 tahun 2025. Penggunaan rasio-rasio tersebut memberikan hasil yang objektif, mudah dibandingkan antara periode, dan sangat relevan bagi pengambilan keputusan bisnis maupun investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi empiris terhadap pemahaman bagaimana variabel eksternal struktural dan kebijakan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tambang di Indonesia serta memberikan rekomendasi bagi investor, manajemen perusahaan, dan pembuat kebijakan.

B. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Kontijensi (*Contingency Theory*)

Menurut Suartana (2011), teori kontingensi menempatkan organisasi sebagai entitas sistem terbuka yang secara dinamis dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh karena itu, efektivitas organisasi ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam merespons tuntutan eksternal melalui proses adaptasi, penyesuaian struktural, serta mekanisme pengendalian yang selaras dengan kondisi lingkungan agar keberlangsungan operasi dapat dipertahankan. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan keputusan internal, tetapi juga merupakan hasil adaptasi perusahaan terhadap faktor-faktor eksternal seperti perubahan harga komoditas, kebijakan tarif global, kondisi pasar, dan dinamika ekonomi internasional. Dalam kasus PT Alamtri, fluktuasi profitabilitas antar kuartal pada tahun 2024–2025 dapat dijelaskan sebagai respons adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis, misalnya pengaruh kebijakan tarif Amerika Serikat atau gejolak pasar global. Dengan demikian, teori kontinjensi memberikan kerangka untuk menjelaskan mengapa profitabilitas berubah ketika perusahaan menghadapi situasi eksternal tertentu.

2.2 Teori Analisis Rasio Keuangan

Menurut Agus Sartono (2010), analisis rasio keuangan merupakan alat penting dalam manajemen keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja suatu perusahaan melalui hubungan antar pos laporan keuangannya. Melalui perbandingan antar pos dalam laporan keuangan, rasio keuangan membantu mengidentifikasi tingkat kinerja, efisiensi operasional, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta mencapai tujuan keuangannya. Rasio profitabilitas seperti GPM, OPM, NPM, ROA, dan ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan, biaya, dan aset. Analisis rasio per kuartal sangat relevan untuk mengidentifikasi bagaimana kebijakan perusahaan mempengaruhi perubahan profitabilitas dari waktu ke waktu. Karena itu, teori ini menjadi dasar metodologis penting dalam penelitian berbasis kinerja keuangan.

2.3 Analisis Profitabilitas

Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang



dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pandangan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dapat dilihat dari hubungan antara pendapatan yang dihasilkan dengan penjualan, aset, maupun ekuitas berdasarkan ukuran tertentu. Pengukuran profitabilitas ini dapat dilakukan pada beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu untuk melihat adanya penurunan atau kenaikan serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut Fitriana (2024:45).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

1. Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman
6. Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat dari Rasio profitabilitas Sebaiknya perusahaan membuat perhitungan rasio ini agar mengetahui nilai keuntungan atau kerugian. Berikut ini manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu.
2. Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank atau investor kepada perusahaan
3. Bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari sebuah bisnis
4. Bagi pihak manajer rasio ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan
5. Sebagai tolak ukur bagi para trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini akan mengacu pada perhitungan dan analisis data secara numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, yang kemudian dilakukan perhitungan terhadap data tersebut. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan kuartal perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) dengan mengambil rentang penelitian selama empat kuartal dari kuartal empat tahun 2024, hingga kuartal 3 tahun 2025. Rasio Profitabilitas yang

digunakan yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* pada PT Alamtri Resource Indonesia Tbk.

Kuartal	Laba Bersih	Penjualan	NPM
4 (2024)	2078689	637484	30,67%
1 (2025)	381619	87311	22,88%
2 (2025)	857690	194938	22,73%
3 (2025)	1348178	332515	24,66%

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin (NPM)* pada PT Alamtri Resource Indonesia Tbk.

Kuartal	Penjualan	Laba Kotor	GPM
4 (2024)	2078689	873999	42,05%
1 (2025)	381619	110335	28,91%
2 (2025)	857690	284270	33,14%
3 (2025)	1348178	463521	34,38%

Tabel 4. Perhitungan *Operating Profit Margin (OPM)* pada PT Alamtri Resource Indonesia Tbk.

Kuartal	Penjualan	Laba Usaha	GPM
4 (2024)	2078689	711401	34,22%
1 (2025)	381619	76524	20,05%

2 (2025)	857690	203325	23,71%
3 (2025)	1348178	355821	26,39%

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Kinerja PT Alamtri Resources Indonesia Tbk selama tahun 2025 mengalami tekanan besar dari faktor eksternal karena kombinasi situasi geopolitik dunia dan kondisi pasokan serta permintaan di regional, khususnya antara Maret sampai September. Kebijakan tarif yang diterapkan oleh Presiden Donald Trump pada 21 Juli 2025 menyebabkan guncangan ekonomi di Tiongkok dan India dua negara kunci dalam pasar batubara melalui cara perang dagang dan perlambatan di sektor manufaktur. Bagi Alamtri Resources, ini mempengaruhi secara langsung penurunan dalam permintaan ekspor dan penurunan harga jual disebabkan oleh penurunan drastis dalam konsumsi energi di Asia Timur dan Asia Selatan. Tekanan ini semakin meningkat ketika India mempercepat usaha untuk mencapai swasembada batu bara, sementara pasar Jepang dan Korea Selatan menjadi semakin kompleks disebabkan oleh masuknya produsen dari Rusia, AS, Australia, dan Kolombia. Hal ini mendorong PT Alamtri Resources Indonesia Tbk untuk meninjau ulang strategi pemasarannya dengan mengurangi ketergantungan pada pasar yang sudah ada dan mulai mempertimbangkan pasar alternatif yang lebih stabil.

Pada 11 Juli 2025, pandangan pasar global semakin memburuk ketika kelebihan pasokan batu bara di Tiongkok menurunkan harga acuan global di bawah US\$100 per ton. Keadaan ini menjadi sangat genting bagi PT Alamtri Resources Indonesia Tbk karena margin keuntungannya menyusut akibat penurunan harga jual, sementara biaya produksi tetap dalam kisaran yang sama. Dengan adanya ketidakpastian tambahan karena potensi konsekuensi dari perang dagang antara AS dan Tiongkok, perusahaan dihadapkan pada pilihan sulit: untuk mempertahankan volume ekspor pada harga yang rendah atau memangkas produksi yang bisa berdampak negatif pada penerimaan. Kedua pilihan ini meninggalkan risiko keuangan, sehingga perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menjaga aliran kas dan tingkat keuntungan.

Intervensi pemerintah melalui pengaturan Harga Batubara Acuan (HBA) yang ditetapkan pada US\$117,76 per ton antara 15 hingga 31 Maret 2025 memberikan



perlindungan strategis bagi perusahaan seperti Alamtri Resources. HBA berfungsi sebagai batas minimum untuk harga jual ekspor sehingga perusahaan tidak perlu menjual di bawah COGS saat harga di pasar spot sedang bergejolak. Kebijakan ini bagi PT Alamtri Resources Indonesia Tbk berfungsi sebagai alat untuk mengurangi risiko yang dapat membantu mempertahankan stabilitas margin di tengah tantangan global.

Strategi untuk diversifikasi pasar yang muncul pada 21 Juli 2025 sangat relevan bagi PT Alamtri Resources Indonesia Tbk. Ketergantungan yang berlebihan pada pasar Tiongkok dan India menciptakan risiko konsentrasi yang tinggi, sehingga perusahaan perlu mulai memperluas kehadirannya di pasar ASEAN, Timur Tengah, atau Eropa untuk memastikan stabilitas penjualan jangka panjang. Meskipun penerapan strategi ini memerlukan biaya logistik dan pemasaran tambahan, diversifikasi membuka peluang untuk mempertahankan volume ekspor serta meminimalkan dampak negatif dari perubahan permintaan dari dua negara utama tersebut.

Kebijakan Trump pada 29 dan 26 September 2025 yang berkaitan dengan tarif royalti baru serta penundaan pensiun pembangkit listrik tenaga uap di AS untuk mendukung kebutuhan energi dari sektor AI menciptakan suasana yang positif untuk pasar batu bara global. Kenaikan harga acuan di Newcastle dan Rotterdam merupakan kesempatan bagi PT Alamtri Resources Indonesia Tbk untuk memulihkan margin keuntungan setelah menghadapi tekanan yang besar sepanjang Q1 dan Q2. Dengan biaya produksi yang tidak banyak berubah, kenaikan dalam harga ekspor langsung meningkatkan margin profitabilitas perusahaan. Suasana positif juga muncul pada 19 hingga 20 Maret 2025 ketika Trump memperbesar produksi batu bara di AS untuk memenuhi kebutuhan pusat data, yang mendorong penguatan harga global di tengah surplus dari Tiongkok yang menekan pasar.

Pada kuartal pertama tahun 2025, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk mengalami tekanan besar terhadap profitabilitasnya, yang terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dan lonjakan tajam dalam beban pokok pendapatan. Dari segi volume, perusahaan mencatat penurunan penjualan batubara dari 2,5 juta metrik ton pada kuartal keempat tahun 2024 menjadi 2,4 juta metrik ton di kuartal pertama tahun 2025.

Salah satu penyebab utama penurunan volume dan pendapatan ini adalah pemisahan bisnis batu bara (divestasi) dan spin-off PT Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI), yang secara struktural menurunkan kontribusi penjualan batu bara terhadap laporan keuangan konsolidasi. Akibatnya, pendapatan menurun menjadi US\$ 87. 311 ribu di kuartal pertama tahun 2025, yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.

Selain penurunan pendapatan, tekanan pada profitabilitas semakin bertambah karena peningkatan beban pokok pendapatan yang mencapai US\$ 95. 757 ribu pada kuartal pertama tahun 2025, meningkat signifikan dibandingkan beban pada kuartal keempat tahun 2024. Lonjakan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kepada kontraktor, khususnya entitas MBP, di mana nilai pembelian melonjak dari US\$ 22. 544 ribu menjadi US\$ 24. 216 ribu di kuartal pertama tahun 2025.

Peningkatan pembayaran ini umumnya disebabkan oleh bertambahnya volume pekerjaan kontraktor, mulai dari pengupasan tanah tambahan, meningkatnya aktivitas pengangkutan, hingga perluasan area tambang yang membutuhkan intensitas operasional yang lebih tinggi. Beban pengupasan—yang secara teknis adalah pekerjaan pengangkatan lapisan tanah—juga meningkat karena adanya perbedaan rasio overburden dan ekspektasi produksi yang mempengaruhi alokasi biaya ke COGS, sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan mengenai biaya pengupasan.

Pada kuartal 2 perusahaan mengalami peningkatan penjualan dikarenakan meningkatnya penjualan batu bara dari kuartan 1 2,4 juta metrik ton me menjadi 2,9 juta metrik ton hal ini menyebabkan meningkatnya pendapatan perusahaan sebesar 123% atau \$107.627, tapi disisi lain harga batu bara mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan HBA periode pertama Mei Harga batu bara 6.322 GAR turun sebesar US\$10,77 per ton dari sebelumnya US\$ 121,15 per ton. HBA I (5.300 GAR) turun sebesar US\$ 4,18 per ton. Sementara itu, HBA II (4.100 GAR) naik tipis sebesar US\$ 0,15 dari harga sebelumnya US\$ 50,43 per ton. Adapun HBA III (3.400 GAR) naik sebesar US\$ 0,69 dari sebelumnya US\$ 34,73 per ton. hal ini menyebabkan penurunan pendapa sebesar \$ 196.015 dihitung dari YoY

Kenaikan pendapatan yang lebih dari dua kali lipat tersebut mencerminkan pemulihan aktivitas penjualan batubara, terutama kepada pihak berelasi seperti AI dan AIS yang peningkatannya tercermin jelas dalam laporan enam bulanan (AI US\$332.975 ribu dan AIS US\$205.242 ribu pada semester I) Dengan meningkatnya permintaan, volume penjualan batubara dan jasa pertambangan turut meningkat, mendorong kenaikan pendapatan secara substansial.

Dari sisi biaya, meskipun total beban pokok pendapatan semester I 2025 mencapai US\$573.420 ribu struktur biaya per kuartal menunjukkan efisiensi lebih baik dibanding Q1. Beberapa komponen biaya seperti royalti pemerintah, pemakaian bahan, dan biaya karyawan relatif meningkat proporsional terhadap volume, namun tidak naik secara agresif seperti pertumbuhan pendapatan. Hal ini menyebabkan margin laba kotor membaik secara signifikan. Selain itu, pembayaran kepada kontraktor MBP memang meningkat pada semester I (US\$52. 106 ribu vs 48. 862 ribu pada periode yang sama 2024) tetapi kenaikan biaya kontraktor ini

masih tertutupi oleh kenaikan volume penjualan sehingga tidak menekan margin secara signifikan. Kenaikan pembayaran kepada MBP juga mengindikasikan peningkatan stripping overburden, aktivitas hauling, dan perluasan area tambang yang semuanya adalah aktivitas yang biasanya selaras dengan kenaikan output produksi, sehingga secara keseluruhan berdampak positif pada pendapatan Q2.

Dari perspektif beban usaha, Q2 menunjukkan struktur biaya yang lebih efisien dibanding Q1. total beban usaha hanya US\$57. 683 ribu untuk enam bulan pertama 2025, dan porsi beban kepada pihak berelasi (AIS dan lainnya) menurun menjadi hanya 5,49% dari total beban usaha semester I lebih rendah dibanding tahun sebelumnya (9,22%) Efisiensi ini memperkuat profitabilitas pada Q2. Selain itu, pendapatan keuangan meningkat tajam menjadi US\$59.069 ribu pada semester I 2025, terutama dari pendapatan keuangan kepada Adaro (US\$17.687 ribu) dan lainnya, sehingga menjadi faktor tambahan yang mendorong laba bersih.

Pada kuartal 3 perusahaan mengalami kenaikan pendapatan yang tidak signifikan yaitu 3,03%, kenaikan pendapatan pada kuartal ketiga juga didorong oleh bertambahnya volume penjualan, yang tercermin dalam laporan sembilan bulan pertama tahun 2025. Dalam periode ini, penjualan batubara kepada AI mencapai US\$479. 036 ribu dan kepada AIS US\$334. 861 ribu, meningkat signifikan dibanding enam bulan sebelumnya. Data ini menunjukkan bahwa kuartal ketiga merupakan waktu dengan aktivitas ekspor dan penjualan domestik yang lebih tinggi, sejalan dengan peningkatan penggunaan kapasitas produksi serta permintaan kontraktual yang meningkat dari segmen mitra perusahaan. Selain itu, pendapatan dari layanan pertambangan juga mengalami kenaikan, yang mencerminkan bertambahnya kegiatan pengangkutan overburden dan hauling yang sering meningkat seiring dengan pertumbuhan volume produksi.

Dari segi biaya, biaya pokok pendapatan pada kuartal ketiga terus meningkat, tetapi laju kenaikannya tidak setinggi pendapatan. Biaya pokok pendapatan untuk kuartal ini tercatat sebesar US\$196. 228 ribu, yang hanya meningkat sedikit dibanding kuartal kedua, tetapi jauh lebih rendah secara proporsional jika dibandingkan dengan kenaikan pendapatan. Hal ini menyebabkan perbaikan dalam margin laba kotor. Biaya untuk kontraktor, terutama pembayaran kepada MBP, juga menunjukkan kenaikan pada sembilan bulan tahun 2025 menjadi US\$78. 844 ribu, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Meskipun demikian, peningkatan ini mencerminkan intensitas pekerjaan yang lebih besar



seperti pengangkatan overburden yang lebih banyak, peningkatan hauling, dan ekspansi area tambang yang justru berkontribusi pada bertambahnya volume dan pendapatan pada kuartal ketiga, sehingga tidak memberikan dampak negatif yang berarti pada *margin*.

Dari segi beban operasional, perusahaan menunjukkan kecenderungan efisiensi di kuartal ketiga. Total beban operasional selama sembilan bulan tercatat sebesar US\$90.128 ribu, atau rata-rata per kuartal yang lebih rendah dibandingkan semester pertama. Efisiensi ini didukung oleh penurunan biaya yang dibayarkan kepada pihak terkait dan berkurangnya beban administrasi yang tidak penting. Proporsi beban operasional terhadap pendapatan juga menurun, dari sekitar 29,6% pada kuartal pertama menjadi sekitar 35% pada sembilan bulan, yang mencerminkan efektivitas kontrol biaya dalam manajemen dan administrasi. Selain itu, pendapatan finansial tetap menjadi penggerak profitabilitas, dengan total mencapai US\$68.704 ribu selama sembilan bulan pertama.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas PT Alamtri Resources Indonesia Tbk menunjukkan hasil yang baik hingga sangat baik berdasarkan tiga rasio utama. Margin Laba Bersih (NPM) tercatat antara 22,73% hingga 30,67% dengan rata-rata 25,24%, melebihi standar industri yang berada di $\geq 20\%$, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih dari penjualannya tetap sangat baik meskipun sempat tertekan pada kuartal pertama karena penurunan permintaan ekspor dan harga global.

Margin Laba Kotor (GPM) juga menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan rata-rata 34,12%, melebihi standar industri yang $\geq 30\%$. Penurunan pada Q1 disebabkan oleh lonjakan beban pokok serta biaya kontraktor, tetapi margin segera pulih pada Q2 dan Q3 seiring meningkatnya volume penjualan dan efisiensi biaya. Di sisi lain, Margin Laba Operasional (OPM) memiliki rata-rata 26,09%, tetap di atas standar $\geq 20\%$, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba operasional yang kuat di tengah variabilitas pasar.

Kinerja profitabilitas perusahaan sangat terpengaruh oleh faktor eksternal seperti perang dagang antara AS dan Tiongkok, perlambatan di sektor manufaktur Asia, serta kelebihan pasokan batu bara di Tiongkok yang menekan harga global di awal tahun. Namun, dukungan kebijakan Harga Batubara Acuan (HBA), peningkatan volume penjualan pada Q2 dan Q3, serta efisiensi biaya operasional berhasil memperkuat kembali margin perusahaan. Pendapatan finansial dari pihak terkait juga memberikan kontribusi pada peningkatan laba bersih, terutama di semester pertama.

Secara keseluruhan, meskipun menghadapi tantangan global yang signifikan di awal tahun, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk berhasil memulihkan dan mempertahankan profitabilitasnya melalui efisiensi biaya, peningkatan produksi, dan stabilisasi pasar. Ketiga rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan memiliki prospek yang stabil untuk periode mendatang.

Perusahaan dianjurkan untuk memperkuat strategi pemasaran serta membangun hubungan jangka panjang dengan pembeli utama agar dapat memastikan stabilitas penjualan meskipun pasar mengalami tekanan. Selain itu, perusahaan juga dapat meningkatkan kemampuan analisis pasar global untuk memprediksi perubahan harga serta permintaan batubara sehingga keputusan produksi dapat lebih adaptif. Pengembangan program keberlanjutan dan praktik pertambangan yang ramah lingkungan juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta membuka peluang kemitraan baru. Untuk menjaga profitabilitas, perusahaan perlu memperkuat pengawasan terhadap rantai pasok, termasuk memastikan ketersediaan bahan pendukung dan optimalisasi logistik agar biaya pengiriman serta distribusi tetap efisien. Dengan langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat lebih siap menghadapi dinamika industri dan mempertahankan kinerja keuangan yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Suartana, I. W. (2011). *Akuntansi keperilakuan: Teori dan implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Fitriana, Aning. 2024. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV Malik Rizki Amanah.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV Malik Rizki Amanah.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suartana, I. W. (2011). *Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.